

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Secara praktis pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia, misal mengganti metode produksi tradisional ke metode baru, yaitu menerapkan teknologi baru yang berupa varietas baru, teknik budidaya baru, penerapan pupuk dan pestisida, serta penerapan system usahatani modern (Departemen Pertanian, 2009).

Petani dalam menjalankan usahatannya sangat membutuhkan dorongan, pengarahan, pendampingan, dan pelatihan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dapat meningkatkan pengetahuan/keterampilan, penggunaan teknologi dan kewirausahaan dalam usahatannya. Penyuluhan merupakan jasa pelayanan atau kinerja yang diberikan oleh penyuluh pertanian berupa pendidikan yang pada umumnya bersifat sosial dan diarahkan kepada petani maupun kelompok tani (Arifin, 2015).

Kabupaten Banggai Laut merupakan wilayah yang terletak di provinsi Sulawesi Tengah dan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Pada awalnya, lahan pertanian di wilayah tersebut masih belum berkembang, berbagai permasalahan muncul sehubungan dengan kondisi lahan pertanian yang kurang cocok disebabkan karena kondisi tanah yang kurang subur. Para petani belum mempunyai cukup pengalaman dalam mengelola lahan pertanian, sementara disisi lain asupan input pertanian juga sangat tinggi sehingga rata-rata petani menghadapi kesulitan modal dalam berusahatani. Akan tetapi, sekitar lima tahun terakhir ini di Kabupaten Banggai Laut sudah mulai berkembang. Berbagai kegiatan usaha pertanian mulai dari tanaman Kelapa dalam

, kakao, cengkeh, jambu mete, kemiri, vanili, kopi robusta, lada, pala, kapuk, dan nilam dihasilkan oleh petani Kabupaten Banggai Laut. (Dinas Pertanian Banggai Laut, 2016)

Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian merupakan syarat penting agar kegiatan penyuluhan pertanian berjalan secara efektif. Kualitas pelayanan penyuluhan pertanian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan petani, atau dengan kata lain dapat memberikan kepuasan kepada petani. Petani yang puas dengan pelayanan penyuluhan pertanian akan melakukan perubahan dalam usahatani yang memungkinkan mereka mencapai keberhasilan.

Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) adalah salah satu komoditi pertanian yang memberikan peranan yang besar terhadap perekonomian bangsa Indonesia, mulai dari industri kecil sampai besar. Cengkeh digunakan untuk bahan baku pembuatan rokok, disamping itu tanaman cengkeh juga digunakan sebagai obat-obatan, dan juga digunakan untuk pembuatan kosmetik. Asrawati (2017) mengemukakan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, komoditas cengkeh juga diarahkan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Cengkeh membutuhkan perhatian khusus terutama masalah pendapatan karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usahatani dan juga bagi petani itu sendiri. Tarigans (2011) menyatakan bahwa pendapatan usahatani cengkeh kurang mendukung pendapatan usahatani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin rendahnya produktivitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Perkebunan menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Banggai Laut (ha), 2016

Jenis Komoditi <i>Type Of Commodities</i>	Luas Area <i>Area</i> (ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Produktivitas <i>Productivity</i> (kg/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cengkeh	35 414	47 449	69 255

Sumber :

Tabel 1 di atas menunjukkan produksi tanaman cengkeh di banggai laut sulawesi tengah sebesar 47,449 ton. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang analisis tingkat kepuasan petani cengkeh terhadap penyuluh pertanian di Kabupaten Banggai Laut sangat menarik untuk di bahas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Banggai Laut ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani cengkeh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lambako Kabupaten Banggai Laut ?
3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani cengkeh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lambako Kabupaten Banggai Laut ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian cengkeh di Kabupaten Banggai Laut.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani cengkeh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Banggai Laut.
3. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan petani cengkeh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Banggai Laut

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Petani cengkeh

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kinerja penyuluh terkait dengan komoditi cengkeh di Kabupaten Banggai Laut.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi khususnya dalam analisis tingkat kepuasan petani cengkeh terhadap penyuluhan pertanian di Kabupten Banggai Laut

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dan kinerja penyuluhan pertanian terkait dengan komoditi cengkeh di Kabupaten Banggai Laut.